

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dakwah membutuhkan strategi untuk menjalankan aktivitas dakwahnya agar berlangsung sesuai tujuan yang dikehendaki, strategi menurut Moh. Ali Aziz didalam buku ilmu dakwah mendefinisikan dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu (Aziz, Moh, Ali, 2009, 349)/ Dari definisi strategi dakwah tersebut, maka dapat diartikan bahwa strategi disini adalah prses pengaturan, pengelolaan dan kepemimpinan dalam segala hal yang direncanakan untuk mencapai tujuan Bersama secara efektif dan efesien. Strategi dakwah juga dapat diartikan sebagai metode,siasat, taktik, atau manuver yang jua dipergunakan dalam aktifitas kegiatan dakwah. Strategi dakwah sanat membantu dalam menghadapi hambatan ataupun problematika dakwah yang ada.(Syukir, 1983,32).

Era modern dewasa ini dengan perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat remaja Islam mengalami berbagai problem dakwah. Problematika yang dihadapi dakwah masa kini adalah munculnya globalisasi dan pengetahuan teknologi yang semakin tinggi. Di era globalisasi, budaya didominasi oleh budaya barat, khususnya budaya Amerika yang sarat dengan konsumerisme, hedonisme dan materialisme. Globalisasi yang melanda dunia ditandai dengan hegemonisasi food (makanan), fun (hiburan), fashion (mode), dan thoght (pemikiran) yang sebagian besarnya tidak sesuai dengan budaya timur (Riyadi, 2011: 69).

Perkembangan globalisasi dimulai pada tahun 2000-an atau sering dikatakan dengan era milenial. Remaja pada tahun 2019 merupakan remaja yang tergolong dalam generasi milenial. Generasi ini merupakan generasi yang melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan. Bukti nyata yang dapat diamati adalah hampir seluruh individu dalam generasi tersebut memilih menggunakan ponsel pintar. Dengan menggunakan perangkat tersebut para millennials dapat menjadi individu yang lebih produktif dan efisien (Badan Pusat Statistik, 2018: 16-17).

Dakwah pada era milenial benar-benar harus memanfaatkan media, utamanya media-media baru. Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah cara orang berkomunikasi.

Saat ini, hampir setiap orang menggunakan internet dalam mengirim, mencari, dan membaca informasi (Habibi, 2018: 101).

Generasi milenial khususnya remaja atau juga disebut dengan generasi Y mempunyai karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya atau generasi X, karakteristik yang dimiliki yaitu menggunakan komunikasi yang terbuka, kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi. Minat membaca secara konvensional kini sudah menurun karena generasi milenial lebih memilih lewat smartphone. Dampak dari ketergantungan dengan

teknologi menjadikan generasi Y bersifat individualis, kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat kurang karena lebih mementingkan sosial media yang bersifat maya atau tidak bertatap muka dengan langsung. Sehingga menimbulkan kurangnya etika sopan santun dalam bermasyarakat (Badan Statistik, 2018: 19). Perkembangan itu menuntun agar setiap individu, masyarakat, kelompok, ataupun organisasi khususnya remaja mampu menghadapi perkembangan dan kemajuan tersebut. Salah satu cara untuk menghadapinya adalah dengan membentuk komunitas berbasis pada dakwah seperti remaja masjid (Manuhung, 2018: 14).

Islam memiliki peran penting dalam kesehatan mental. Islam sebagai agama yang membawa kedamaian dalam hati penuntutnya tentu berpengaruh terhadap jiwanya, apabila seorang muslim menerapkan pola hidup yang diajarkan oleh Islam, hal tersebut akan memberikan dampak bagi ketenangan jiwanya, sehingga dapat dikatakan bahwa Islam memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan mental seseorang. Dalam artikel ini, berkaitan antara Islam dan kesehatan mental akan dipandang dari bagaimana seseorang mampu mengelola pola pikir yang positif yang didapatkannya melalui quotes Islami di media social.¹

Fenomena quote Islam sebagai metode dakwah Islam semakin berkembang terutama dalam media social. Mengikuti seiring berjalannya zaman, mulai banyak bermunculan akun-akun yang berisikan quote-quote Islami, baik yang mengutip dari ayat Al Qor'an, ceramah Ustad atau Ustadzah, atau buku-buku motivasi tentang Islam, dan masih banyak lagi, fenomena quote ini tentunya akan berdampak terhadap pembacanya, salah satunya yaitu terhadap pola pikir seseorang

¹ Purmansyah ariandi, "*kesehatan mental dalam prespektif islam*," Syifa Medika: jurnal kedokteran dan kesehatan 3, no. 2 (2019):

Banyak manfaat dari sebuah motivasi, terutama motivasi yang berhubungan dengan kehidupan seseorang, bagaimana seseorang seharusnya memperjuangkan hal-hal yang baik di hidupnya, menjalani hidup dengan sabar, ikhlas, dan tawakkal, juga berdamai dengan masalah-masalah yang terjadi dan menemukan solusinya. Motivasi-motivasi tersebut umumnya adalah hal-hal yang diangkat dalam quote Islam di media social. Maka dari itu, motivasi-motivasi yang terdapat dalam quote tersebut setidaknya mampu merangsang dan membangkitkan pola pikir yang positif bagi para pembaca yang menghayati, memahami dan menerapkan quote dalam hidupnya.

Berangkat dari hal yang diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan analisis yang berkaitan *Quotes* Dakwah Gus Ois Dalam Memotivasi Generasi Milenial Untuk Meraih Cita-Cita. Peneliti terdahulu mengenai analisis yang sama belum ada, tetapi beberapa peneliti yang memiliki kemiripan, membahas mengenai quote Islami, yakni penelitian Kusniawan dari Rengkaningtas, membahas tentang pengaruh tagar quotes muslim di media social terhadap gambaran konstruksi keluarga.²

Quotes berasal dari Bahasa Inggris, yang berarti kutipan, sementara, menurut para ahli yang dikutip oleh Guswindari dalam artikelnya dikompas.com, Pengertian quotes menurut Lexico dibedakan berdasarkan klasifikasi katanya, yakni kata kerja dan kata benda. quotes, sebagai kata kerja, memiliki arti mengulang atau menyalin sebuah teks atau pidato yang disampaikan oleh orang lain, sedangkan sebagai kata benda, quotes memiliki arti salinan kumpulan kata yang diambil dari buku, drama, pidato, dll. yang dianggap menarik dan berguna.

Penulis *quotes* akan diiringi dengan sumber yang dikutipnya untuk menunjukkan pemilik dari quotes tersebut. Kegunaan penulisan quote dalam bidang ilmiah untuk mendukung argument atau pendapat dari penulis, dalam penulisannya dapat ditemukan pada artikel, esai, makalah, skripsi, dsb. Sementara, kegunaan lain dari *quotes* yang umumnya ditulis pada poster atau ilustrasi gambar, untuk memberi motivasi, inspirasi, pengingat, atau pendukung makna dari ilustrasi gambar. Kaitan quotes dengan Islam dapat kita lihat pada berbagai media social, salah satunya Youtube Gus Ois Pramadana. *Quotes* biasanya digunakan sebagai media dakwah Islami dengan mengutip ayat Al Qur'an beserta artinya, potongan dakwah dari penceramah.

² Abdul hamid, "Agama dan kesehatan mental dalam prespektif psikologi agama," healthy tadulaka journal (jurnal kesehatan tadulaka) 3, no. 1 (2017) :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *quotes* dakwah Gus Ois dapat memberikan dampak yang positif terhadap mad'u salah satunya adalah dapat meningkatkan rasa optimis pada diri milineal sehingga secara tidak langsung anak milineal termotivasi dengan *quotes* yang disampaikan oleh Gus Ois adalah A Big Thing Needs a Big Deal. Jika ingin meraih sesuatu yang besar maka butuh komitmen yang tinggi.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pendidikan yang digunakan oleh Gus Ois untuk menyusun *quotes* dakwah dalam meraih cita-cita bagi generasi milineal.?
2. Bagaimana narasi *quotes* dakwah Gus Ois tentang meraih cita-cita bagi generasi milineal.?
3. Bagaimana implikasi *quotes* Gus Ois terhadap motivasi generasi milineal dalam meraih cita-cita.?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tentang metode Pendidikan yang digunakan oleh Gus Ois untuk menyusun *quotes* dakwah dalam meraih cita-cita bagi generasi milineal.?
- b. Untuk menjelaskan narasi *quotes* dakwah Gus Ois tentang meraih cita-cita.?
- c. Untuk mendeskripsikan implikasi *quotes* Gus Ois terhadap motivasi generasi milineal dalam meraih cita-cita.

4. Segnifikasi Penelitian

Adapun segnifikasi penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis yang diperjelas sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan teori terkait peranan dan Lembaga dakwah islam khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian dapat mengharapkan semoga peneliti ini dapat bermanfaat di kalangan :

- 1) Bagi Generasi Milineal Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan yang terbaik di kalangan generasi milineal kemudian membentuk karakter kepada generasi milineal untuk semangat petarung dalam meraih cita-cita di masa depan serta generasi milineal mengetahui dan menambah wawasan yang baru tentang pekerjaan yang nyaman dan kriteria mencari jodoh yang ideal di masa depan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya Adanya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam focus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lainnya

5. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Seperti yang didefinisikan oleh Moleong dalam Hardiansyah yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang dialami subjek penelitian. Kemudian diterangkannya dengan kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alamiah (Hardiansyah, 2010: 09). Alamiah di sini mempunyai arti peneliti tidak diperkenankan untuk memanipulasi latar dari ranah penelitian dan membiarkannya tetap bersifat apa adanya.³

Jenis penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Jenis ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dalam proses pengumpulan datanya jenis penelitian ini lebih menitik beratkan pada observasi lapangan dan suasana ilmiah (naturalistic settingi), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengkategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadiran untuk menjaga keaslian gejala yang diamati (Rakhmat dalam Sadih, 2015: 15).⁴

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya 2011),

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Eodaskarya, 2001),

Jenis penelitian ini menggunakan analisis fenomenologis. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan studi khusus dan merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun ergonomis.

2) Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data-data tersebut peneliti diperoleh dari informan yang mengetahui detail masalah yang diteliti. Oleh karena itu, bentuk data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap sumber dan selanjutnya dilakukan pencatatan langsung seperti wawancara dan observasi sumber data utama adalah perkataan dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai. Informan atau narasumber diyakini banyak mengetahui dan memahami perkataan dakwah dalam memotivasi generasi milenial untuk meraih impian karya Gus Ois.⁵

b. Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau bersumber dari catatan pihak-pihak lain. Data sekunder umumnya berupa literatur atau bukti catatan atau laporan history yang telah tersusun rapi dan telah diarsipkan kemudian baik yang sudah dipublikasikan ataupun melalui sumber data yang memang tidak dipublikasikan.⁶ Data sekunder dalam penelitian ini adalah pengamatan channel youtube Gus Ois Pramadana dan buku karya Gus Ois yang berjudul cahaya dakwah tahun 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu kesatuan informasi yang ditangkap media, yang dapat dianalisis secara terpisah dari data lainnya, dan dapat dikaitkan dengan suatu isu tertentu. Data harus mewakili keterkaitan antar informasi dalam arti di satu sisi harus mewakili keterkaitan antar informasi dalam arti di satu sisi harus terungkap hubungan antara sumber dan bentuk simbol aslinya, disisi lain data harus konsisten dengan teori dan pengetahuan.

⁵ Misbahuddin dan Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013),

⁶ Misbahuddin dan Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), .

Data merupakan informasi yang mudah dibaca oleh pihak yang berkepentingan mengelolanya, namun tidak mudah dirusak oleh berbagai maksud yang mengarah pada penipuan dan penipuan. Teknik pengumpulan data adalah berbagai informasi yang diperoleh melalui ukuran tertentu yang menjadi dasar untuk mengubah argument logis menjadi fakta. Untuk memperoleh data penelitian yang valid, penulis.

A. Observasi (Pengamatan)

Observasi (observation) atau pengamatan adalah Teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang berfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek yang akan diteliti. Selain itu, melakukan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang dimiliki, juga memenuhi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.⁷

Pada penelitian ini, proses observasi dilakukan dengan peneliti mengamati video di channel youtube Gus Ois tentang *quotes* dakwah, bukubuku-buku *quotes* dakwah, dan artikel tentang quote dakwah.

B) Wawancara

Wawancara mendalam merupakan suatu metode pengumpulan data yang memperoleh atau menggali informasi melalui percakapan langsung. Menurut Mellon, Teknik wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Ini adalah wawancara bilateral dimana pewawancara mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan dan informan menjawab pertanyaan tersebut. Peneliti harus aktif menanyakan sumber data mengenai pertanyaan spesifik agar nantinya dapat memperoleh jawaban Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode face to face atau cara menemui narasumber langsung yang bertempat di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Proses wawancara ini dilaksanakan dengan 2 narasumber, yaitu narasumber pertama adalah Gus Ois sebagai narasumber utama kemudian narasumber kedua adalah Bu Mutrfin sebagai narasumber pembanding. Pada penelitian ini, proses wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang:

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015).

- a. Bagaimana narasi *quotes* dakwah Gus Ois tentang meraih cita-cita bagi generasi milineal.
- b. bagaimana metoode komunikasi yang digunakan oleh Gus Ois dalam menyusun *quotes* dakwah dalam meraih cita-cita bagi generasi milineal.
- c. Bagaimana implikasi quotes Gus Ois terhadap motivasi generasi milinealdalam meraih cita-cita.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data melalui warisan tertius, seperti arsip pendapat, teori, postulat, bukubuku tentang hokum dan nilai-nilai yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam sumber tertulis atau dari dokumentasi yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek/responden bertempat tinggal dan melakukan kegiatan sehari- hari.⁸Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Bentuk dokumentasi juga dapat berupa dokumen pribadi seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi serta dokumentasi resmi berupa surat keputusan, memo, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. <https://www.youtube.com/live/Pp7ShNNAN8?si=LBZfFiI3KNdFLz2H> Qoutes dakwah yang di apload pada tanggal 30-Desember-2022 dengan judul Intropeksi dan Pertanggung Jawab di tempat Masjid Agung An-Nuur, Kota Wiisata Batu..
2. <https://www.youtube.com/live/XVLrcudp6pc?si=YsBwkkCHAcuYrf U0> Video qoutes dakwah yang diapload pada tanggal 04-Juni-2021 dengan judul Menjalani Hidup Dengan Bahagia ditempat Masjid Agung An Nuur, Kota Wisata Batu.
3. https://www.youtube.com/live/sM0eSA4SZo?si=gTKEMcSxqnNa_FtD Video qoutes dakwah yang di apload pada tanggal 08-Januari-2021, dengan judul Menghapus Kemiskinan di tempat Masjid Agung An Nuur, Kota Wisata Batu.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung, Remaja Rosdakarya,2006)

4. <https://www.youtube.com/live/31DO36rjmNA?si=jXKXdoZoOo3V A7ZF> video quotes dakwah yang di upload pada tanggal 06-Januari2022, dengan judul 4 Kunci Sukses Dalam Kehidupan di tempat Masjid Agung An Nuur, Kota Wisata Batu.

5. <https://www.youtube.com/live/FC51UEZzsbQ?si=XP5y57F3JCTq0 FNP> video quotes dakwah Gus Ois yang di upload pada tanggal 21- Februari-2020, dengan judul Strategi Dalam Mencari Rezeki, di tempat Masjid Agung An Nuur, Kota Wisata Batu.

4. Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang diungkapkan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, dan tidak sesuai dengan hukum. Adapun yang penulis gunakan untuk uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011: 241).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber artinya pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. (Sugiyono, 2011: 241). Menurut Sugiyono teknik keabsahan data ada tiga macam yaitu:

a. Trigulasi sumber merupakan pengujian tingkat kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan trigulasi metode atau Teknik merupakan pengujian tingkat kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan Teknik yang berbeda. Pada trigulasi ini, peneliti mencari data-data dengan wawancara terhadap Gus Ois sebagai narasumber utama dan wawancara yang kedua yaitu Bu Mutrofin sebagai narasumber pembanding.⁹

b. Triangulasi Teknik merupakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹⁰

c. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.¹¹

6. Sistematika Penulisan

Bagian pertama terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, presentasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian utama terdiri atas lima bab yang masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab.

Bab I Pendahuluan, Bab ini terlebih dahulu menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pengertian istilah, dan langkah-langkah sistematika pembahasan secara tertulis.

Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini penulis membahas tentang dakwah islam melalui literasi, macam-macam dakwah literasi, minat masyarakat literasi, dakwah islam melalui quotes, quotes dakwah di media social, tokoh agama dan dakwah literasi, metode dakwah literasi, media dakwah literasi, metode *quotes* dakwah.

Bab III Paparan Data, Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Analisis dan Pembahasan, Pada Bab Ini Peneliti Menjelaskan Beberapa Sub Bab Yaitu Pertama Menjalani Hidup Dengan Bahagia, Menghapus kemiskinan, Strategi Dalam

¹⁰ Mohammad Ali dan M. Ansori, *Metodelogi Penelitian dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2014)

¹¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*, (Jakarta : prenada media group, 2015),

Mencari rezeki, memiliki Rasa Syukur Kepada Allah SWT. Kedua Mengenai Metode Awariness, Metode filosofis, Metode Rasional, Metode Emosional, Metode Integrative. Ketiga Membahas Tentang Introepeksi Tanggung Jawab, Memilih Teman Sholeh Dalam Pergaulan, Memiliki Wawasan Mencegah Buliyying, Pentingnya Support Sistem Dalam Meraih Sukses

Bab V, Penutup, berisi kesimpulan dan saran, penulis membahas kesimpulan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi generasi milineal. Bagian Akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran.